

## DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Justin  
Nur'ain, Dwinta Sakuntala\*\*

Universitas Pembangunan Panca Budi

ayuwidiana8@gmail.com, fikaelisa12@gmail.com,

nadianatasyaa2005@gmail.com,

sellynjastin06@gmail.com, sakuntaladwita@gmail.com

### **Abstract**

*Changes in international monetary economics affect global trade, with dependence on the US dollar and the digitization of payment systems as key factors. Exchange rate fluctuations, US policies, as well as the emergence of cryptocurrency and CBDC (Central Bank Digital Currency) influence economic stability, particularly in developing countries. Countries need to manage their reliance on the dollar and prepare technology to address the challenges of digitalization in the financial system. This research uses a qualitative approach to analyze its impact and provide policy recommendations for developing countries. The reliance on the US dollar affects global economic stability. Despite efforts to diversify through technologies like cryptocurrency and CBDC, the dollar remains dominant. The digitization of payment systems facilitates transactions but creates challenges related to volatility, regulation, and security. Developing countries need to strengthen infrastructure and cooperate in managing capital flows to maintain global economic stability.*  
**Keywords:** International Monetary Economics, Global Trade, Financial Digital Transformation.

### **Abstrak**

Perubahan dalam ekonomi moneter internasional mempengaruhi perdagangan global, dengan ketergantungan pada dolar AS dan digitalisasi sistem pembayaran sebagai faktor utama. Fluktuasi nilai tukar, kebijakan AS, serta munculnya cryptocurrency dan CBDC memengaruhi stabilitas ekonomi, terutama di negara berkembang. Negara-negara perlu mengelola ketergantungan pada dolar dan mempersiapkan teknologi untuk menghadapi tantangan digitalisasi dalam sistem keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampaknya dan memberikan rekomendasi kebijakan bagi negara berkembang. Ketergantungan pada dolar AS memengaruhi stabilitas ekonomi global. Walaupun ada upaya diversifikasi melalui teknologi seperti cryptocurrency

## DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

*dan CBDC, dolar tetap dominan. Digitalisasi sistem pembayaran memudahkan transaksi, tetapi menimbulkan tantangan terkait volatilitas, regulasi, dan keamanan. Negara berkembang perlu memperkuat infrastruktur dan bekerja sama dalam mengelola arus modal untuk menjaga stabilitas ekonomi global.*

**Kata kunci:** *Ekonomi Moneter Internasional, Perdagangan Global, Transformasi Digitalisasi Keuangan*

### Pendahuluan

Dinamika ekonomi moneter internasional dalam perdagangan global merujuk pada perubahan dan interaksi dalam sistem moneter internasional yang mempengaruhi perdagangan barang, jasa, dan aliran modal antar negara. Hal ini melibatkan hubungan yang erat antara kebijakan moneter negara besar, nilai tukar mata uang, serta pergerakan modal di pasar global yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk kebijakan ekonomi negara-negara besar, kemajuan teknologi, dan situasi politik serta ekonomi global.

Dalam konteks perdagangan global, dinamika ini berpengaruh besar terhadap bagaimana negara-negara terlibat dalam transaksi internasional, mengelola cadangan devisa, dan menghadapi tantangan yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar serta kebijakan proteksionis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan volume dan kecepatan perdagangan komoditas dan jasa yang sebelumnya tidak terpikirkan (Sodik et al. 2024).

Bagi negara-negara yang mengelola kebijakan moneter dan nilai tukar mereka, ini menghadirkan peluang dan kesulitan. Dengan

## **DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL**

*Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
*Vol. 03 No. 02 Tahun 2024*

meningkatnya kompleksitas transaksi lintas batas dan meningkatnya integrasi pasar keuangan global, dinamika ekonomi moneter internasional dalam perdagangan global telah berubah secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Harahap et al. 2022).

Salah satu efek signifikan dari sistem keuangan global yang lebih saling terhubung adalah peningkatan kemungkinan transfer risiko sistemik antar negara. Diperlukan koordinasi kebijakan moneter internasional yang lebih efisien sebagai akibat dari fenomena ini. Rantai pasokan global menjadi lebih rumit dan saling berhubungan sebagai akibat dari globalisasi ekonomi, yang juga telah mengubah paradigma perdagangan internasional (Pratiwi 2024).

Sementara kebangkitan kekuatan ekonomi baru seperti China dan India mengubah lanskap ekonomi global dan memicu perdebatan tentang reformasi sistem moneter internasional, hegemoni dolar AS dalam perdagangan internasional dan cadangan devisa negara-negara juga memiliki dampak yang signifikan. Arus keuangan internasional dan peningkatan volatilitas nilai tukar menghadirkan ancaman bagi stabilitas ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang (Hasibuan et al. 2022).

Hal ini mengharuskan peningkatan kemampuan manajemen risiko dan memperkuat arsitektur keuangan global. Masalah utama yang mempengaruhi stabilitas ekonomi global adalah ketidakseimbangan global yang sedang berlangsung, yang dimanifestasikan dalam surplus dan defisit transaksi berjalan. Ketergantungan yang berlebihan pada mata uang hegemonik, seperti dolar AS, meningkatkan kemungkinan konsentrasi dan ketidakstabilan sistem keuangan global.

## **DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL**

*Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
*Vol. 03 No. 02 Tahun 2024*

Arus perdagangan global dan stabilitas nilai tukar dapat terganggu oleh kebijakan proteksionis dan perang dagang, dan kondisi ini diperburuk oleh ketidakpastian geopolitik dan krisis ekonomi global yang berulang. Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh digitalisasi ekonomi dan munculnya mata uang digital, seperti mata uang kripto dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), yang mempersulit administrasi sistem moneter global, memperburuk kesulitan ini (Muhammad Lutfi 2024). Kesenjangan ekonomi global juga dapat diperlebar oleh variasi tingkat infrastruktur keuangan dan kemajuan teknologi di antara negara-negara.

Stabilitas keuangan negara-negara berkembang semakin terancam oleh volatilitas arus modal yang disebabkan oleh kebijakan moneter dan emosi pasar negara-negara industri. Oleh karena itu, terlepas dari kompleksitas kepentingan banyak pihak, ada peningkatan permintaan untuk reformasi sistem moneter internasional.

Pergeseran kebijakan moneter bank sentral utama dunia, perubahan nilai tukar mata uang, dan ketegangan geopolitik semuanya berdampak pada peluang dan kesulitan baru yang dihadirkan oleh dinamika ekonomi moneter internasional pada tahun 2024. Pertumbuhan dan stabilitas ekonomi banyak negara telah dipengaruhi secara signifikan oleh fenomena ini, terutama negara-negara berkembang yang sebagian besar bergantung pada perdagangan internasional (Rawi, Ariyanti, and ... 2024).

Ketidakpastian global yang disebabkan oleh perubahan suku bunga Federal Reserve, pergeseran ke energi hijau, dan inflasi yang tinggi di beberapa negara industri telah mengubah aliran modal dan pola

## **DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL**

*Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
*Vol. 03 No. 02 Tahun 2024*

perdagangan internasional. Selain itu, struktur ekonomi global berubah lebih cepat karena digitalisasi perdagangan dan keuangan internasional, yang menghadirkan kesulitan baru bagi manajemen kebijakan moneter dan fiskal(Shifa et al. 2022).

Sebagai ekonomi terbuka, Indonesia harus menanggapi dinamika ini dengan cermat agar tetap kompetitif dalam perdagangan internasional. Kekhawatiran strategis yang memerlukan pemeriksaan yang cermat termasuk pergeseran nilai tukar rupiah, neraca perdagangan, dan ketergantungan pada komoditas ekspor seperti batu bara dan minyak sawit. Oleh karena itu, dalam menghadapi perubahan global yang cepat, sangat penting untuk memahami dan mengelola dinamika moneter dan ekonomi internasional untuk mendorong stabilitas ekonomi nasional.

Terdapat dua permasalahan utama yang relevan dengan dinamika ekonomi moneter global saat ini. Pertama, ketergantungan sistemik pada dolar AS dalam perdagangan internasional dan cadangan devisa negara-negara berkembang menciptakan risiko ketidakstabilan akibat fluktuasi nilai tukar dan perubahan kebijakan moneter AS. Ketergantungan ini memperburuk dampak perubahan kebijakan AS yang dapat mempengaruhi perekonomian negara-negara berkembang, terutama dalam hal volatilitas pasar keuangan global.

Kedua, digitalisasi sistem pembayaran internasional, yang mencakup munculnya cryptocurrency dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), membawa tantangan baru dalam hal keamanan, tata kelola, dan pengelolaan volatilitas aliran modal. Negara-negara berkembang, yang memiliki infrastruktur teknologi yang masih terbatas,

## **DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL**

*Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
*Vol. 03 No. 02 Tahun 2024*

menjadi lebih rentan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi nilai mata uang digital dan potensi manipulasi dalam transaksi digital. Dengan demikian, perubahan ini memerlukan perhatian besar dalam reformasi sistem moneter global serta peningkatan kesiapan negara-negara berkembang untuk menghadapinya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Pahleviannur et al. 2022) dengan metode penelitian perpustakaan untuk menganalisis dinamika ekonomi moneter internasional dan dampaknya terhadap perdagangan global. Pendekatan kualitatif fokus pada pemahaman mendalam fenomena sosial melalui analisis non-numerik. (Hardani et al. 2020) Menggunakan pendekatan ini bertujuan menggali wawasan yang lebih luas dan mendalam. Dalam konteks ekonomi moneter internasional, pendekatan ini membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan moneter, sistem pembayaran global, dan dampaknya pada negara berkembang.

Data dikumpulkan melalui sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, laporan lembaga internasional, dan dokumen kebijakan pemerintah yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti kebijakan moneter, stabilitas ekonomi global, dan pengaruh digitalisasi terhadap sistem pembayaran internasional. Keabsahan penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dan verifikasi data dari literatur yang kredibel.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang perubahan dalam sistem moneter internasional dan rekomendasi kebijakan bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan ketahanan sistem keuangan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang berkembang.

## **Pembahasan dan Hasil**

### **I. Ketergantungan Sistemik pada Dolar AS dalam Perdagangan Internasional**

Ketergantungan sistemik pada dolar AS dalam perdagangan internasional memainkan peran yang sangat signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi global. Sebagai mata uang cadangan utama, dolar digunakan dalam sebagian besar transaksi lintas batas, khususnya dalam perdagangan komoditas, energi, dan barang-barang lain yang diperdagangkan secara internasional (Alputra Sudirman 2016). Sebagian besar negara mengandalkan dolar untuk menyelesaikan transaksi antarnegara, menjadikannya mata uang yang paling dominan di pasar global.

Ketergantungan ini tidak hanya berlaku pada negara maju, tetapi juga sangat terasa di negara-negara berkembang, yang memerlukan dolar untuk memperkuat cadangan devisa mereka dan menjaga kestabilan nilai tukar mata uang lokal mereka. Dolar AS, dengan stabilitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan banyak mata uang lainnya, menjadi pilihan utama bagi negara-negara yang ingin menghindari risiko nilai tukar yang besar.

Namun, ketergantungan ini menciptakan hubungan yang erat antara kebijakan moneter yang diterapkan oleh AS dan kondisi

ekonomi negara-negara lain. Ketika Federal Reserve melakukan perubahan kebijakan moneter, seperti menaikkan atau menurunkan suku bunga, dampaknya terasa jauh melampaui batas Amerika Serikat. Kebijakan pengetatan moneter (Nawiyah et al. 2023), misalnya, dapat menyebabkan penguatan dolar, yang pada gilirannya membuat ekspor negara-negara berkembang lebih mahal dan mengurangi daya saing mereka di pasar internasional.

Selain itu, negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada dolar dalam transaksi internasional akan mengalami tekanan lebih besar ketika dolar menguat, karena mereka harus mengalokasikan lebih banyak mata uang lokal untuk memperoleh dolar guna membayar impor dan utang luar negeri. Hal ini dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi global, terutama di negara-negara yang tidak memiliki kebijakan moneter yang cukup kuat untuk mengatasi fluktuasi tajam dalam nilai tukar dolar.

Ketimpangan perdagangan global antara negara-negara dengan surplus dan defisit juga semakin memperburuk ketergantungan pada dolar. Negara-negara dengan surplus perdagangan, seperti China dan Jepang, memperoleh keuntungan dari sistem yang didominasi oleh dolar karena mereka dapat menumpuk cadangan devisa mereka dalam bentuk dolar, yang semakin memperkuat posisi dolar sebagai mata uang cadangan global (Agustin et al. 2023).

Sebaliknya, negara-negara dengan defisit perdagangan yang terus-menerus, seperti Amerika Serikat dan sebagian besar negara berkembang, harus mengimpor barang dan membayar utang luar

negeri dalam dolar. Ini menciptakan ketergantungan yang semakin mendalam pada dolar untuk menyelesaikan transaksi internasional, meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial global (Abdillah et al. 2024). Negara-negara dengan defisit perdagangan juga harus memperhatikan fluktuasi dolar, karena penguatan dolar dapat memperburuk defisit mereka dan mengurangi daya beli mata uang lokal mereka.

Meskipun ada upaya untuk mengurangi ketergantungan pada dolar melalui inovasi teknologi seperti *cryptocurrency* dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), kenyataannya dolar AS tetap memegang posisi dominan dalam sistem pembayaran internasional. *Cryptocurrency*, meskipun menawarkan alternatif untuk transaksi yang lebih terdesentralisasi dan independen dari pemerintah, menghadapi masalah volatilitas harga yang tinggi dan regulasi yang belum jelas di banyak negara (Purba et al. 2024).

Volatilitas harga ini menjadi penghalang utama bagi adopsi *cryptocurrency* dalam perdagangan internasional karena banyak negara dan pelaku ekonomi yang khawatir dengan ketidakpastian nilai tukarnya. Di sisi lain, CBDC yang diterbitkan oleh bank sentral berpotensi menawarkan alternatif yang lebih stabil, tetapi perubahan besar dalam sistem pembayaran global ini menimbulkan ketidakpastian, terutama terkait dengan pengaruhnya terhadap sistem keuangan yang ada dan tantangan dalam hal koordinasi global. Bank sentral perlu bekerja sama untuk menciptakan standar yang memungkinkan CBDC berfungsi secara efektif dalam transaksi

internasional, namun proses tersebut diperkirakan akan memakan waktu yang cukup lama (Luis, Yasirwan, and Imsar 2023).

Secara keseluruhan, meskipun teknologi baru dapat membantu mengurangi ketergantungan pada dolar dalam jangka panjang, kenyataannya dolar AS tetap menjadi mata uang utama yang digunakan dalam perdagangan internasional dan cadangan devisa global. Ketergantungan ini membawa dampak yang besar, mengingat bahwa perubahan kebijakan moneter atau fluktuasi nilai tukar dolar dapat memengaruhi seluruh sistem ekonomi internasional (Adelia Safitri et al. 2024). Oleh karena itu, meskipun ada dorongan untuk diversifikasi sistem moneter global, dominasi dolar dalam perdagangan internasional tetap menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan, menciptakan ketergantungan yang sangat besar pada kebijakan ekonomi AS dan kestabilan dolar itu sendiri. (Rasyidah et al. 2024)

Tabel 1. Neraca Perdagangan Beberapa Negara (Juta US\$), 2021-2023

## DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

Negara Neraca Export Import	Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US\$)							
	Ekspor			Impor			Neraca Perdag	
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022
Amerika Serikat	25774,2	28182,7	23251,3	11249,2	11614,7	11277,5	14525	16568
Arab Saudi	1583,6	2018,6	2078,8	3967,1	5491,3	4067,1	-2383,5	-3472,8
Australia	3223	3466,4	3178,5	9425	9863,2	9300	-6202	-6396,8
Bangladesh	2923,1	3890	3577,8	108,2	110	95	2814,9	3780
Belanda	4631,6	5377,8	3866,5	846,1	855,4	946	3785,5	4522,4
Belgia	1630,9	2186,4	1624,4	767,8	643,4	684,3	863,1	1543
Brazil	1509,7	1487,3	1277,5	2621,5	3899,1	4856,4	-1111,8	-2411,9
Cina/Tiongkok	53781,9	65839,3	64938,7	56227,2	67722,6	62880,9	-2445,3	-1883,3
Denmark	201,9	709,3	147,7	205,3	237	219,1	-3,4	472,3
Federasi Rusia	1493,6	1381,6	913	1253,8	2180,4	2433,8	239,8	-798,7
Filipina	8603,7	12905,1	11039,8	1273,3	1493,7	1491,5	7330,4	11411,4
Finlandia	85,5	92,1	54,9	390,4	494,8	658,1	-304,9	-402,7
Hongkong	2063,1	2960	2651,1	2878,5	2976,6	2526,5	-815,4	-16,6
India	13289,4	23365,8	20290,6	7668,3	9329,9	6701,2	5621,1	14035,9
Indonesia	0	0	0	59,3	63	91,9	-59,3	-63
Inggris	1475,9	1658,9	1521,9	1090,7	1039,8	1168,5	385,2	619,2
Italia	2792,3	3128	2098,6	1728,3	1486,3	1891	1064	1641,7
Jepang	17855,4	24853,1	20789,6	14644,3	17175,6	16516,9	3211,1	7677,4
Jerman	2909,9	3206,1	2524,1	3187,6	3820,9	4647,3	-277,7	-614,8
Kamboja	531,1	725,6	856	49,3	62,6	105,2	481,8	663
Kanada	1061,6	1275,5	1300,1	2054	2999	2145,9	-992,4	-1723,5
Kazakstan	13,3	105,9	111,4	277,9	585,5	232,9	-264,6	-479,6
Korea Selatan	8980,5	12808,7	10301,8	9427,2	11717,9	10525,8	-446,7	1090,9
Kuwait	128,7	171,5	254	266,8	144,3	234,1	-138,1	27,1
Malaysia	12006,5	15429,6	12460,3	9451	12477	10760,6	2555,5	2952,6
Meksiko	1302,1	1699,9	2161,6	307,3	338,6	370,1	994,8	1361,3
Mesir	1653,4	1335,1	1312,3	212,2	226	201,4	1441,2	1109,1
Myanmar	1122,3	964,6	796,7	165,9	111,2	150,4	956,4	853,4
Nigeria	464,3	459,6	498,3	2047,4	4321,2	3941	-1583,1	-3861,6
Norwegia	53,6	144,5	484,4	223,4	261,4	248,4	-169,8	-117
Pakistan	3811,5	4323,7	3031,1	185,5	188,1	309,2	3626	4135,6
Perancis	1004,8	1081,9	925,2	1275,6	1330,5	1663,7	-270,8	-248,6
Singapura	11634,1	14349,5	12607,2	15451,7	19409,2	18409,6	-3817,6	-5059,7
Sri Lanka	379,9	263,7	326,6	53,3	50,7	43,1	326,6	213
Swedia	241,6	253,4	284,5	560,3	620,3	815	-318,7	-367
Thailand	7090,3	8196,8	7224,3	9146,5	10990,1	10253,2	-2056,2	-2793,3
Venezuela	22,9	17,5	27,9	13,8	11	20,4	9,1	6,5
Vietnam	6851,3	8487,7	7536,4	4213	4818	5300	2638,3	3669,7

Sumber: Badan Pusat Statistik

Analisis terhadap neraca perdagangan berbagai negara periode 2021-2023 menunjukkan dinamika perdagangan global yang beragam. China Tiongkok tampil sebagai salah satu pemain dominan dengan surplus perdagangan yang signifikan, bergerak dari defisit -2445,3 juta USD di 2021 menjadi surplus 2057,5 juta USD di 2023.

Sejalan dengan itu, Jepang juga mendemonstrasikan kinerja yang kuat dengan peningkatan surplus dari 3211,1 juta USD menjadi 4272,7 juta USD di periode yang sama. India turut mencatatkan prestasi mengesankan dengan mempertahankan surplus perdagangan yang substansial hingga 13589,4 juta USD di tahun 2023.

Namun di tengah kesuksesan beberapa negara Asia, beberapa negara lain menghadapi tantangan dengan defisit perdagangan yang berkelanjutan. Arab Saudi terus mencatat defisit hingga -1988,3 juta USD di 2023, sementara Australia mengalami defisit yang lebih besar mencapai -6121,5 juta USD. Brazil juga menunjukkan tren serupa dengan peningkatan defisit dari -1111,8 juta USD di 2021 menjadi -3578,9 juta USD di 2023. Amerika Serikat, meski memiliki volume perdagangan yang besar, menunjukkan perbaikan dengan penurunan defisit dari 14525 juta USD menjadi 11973,8 juta USD.

Ketimpangan kinerja perdagangan ini terlihat jelas dalam analisis regional, di mana negara-negara Asia seperti China, Jepang, dan India menunjukkan kinerja perdagangan yang lebih kuat dibandingkan kawasan lain (Aprillia et al. 2024). Sementara itu, negara-negara Eropa seperti Jerman dan Prancis menampilkan fluktuasi dalam neraca perdagangan mereka. Di kawasan ASEAN, Vietnam dan Thailand memperlihatkan pola perdagangan yang beragam. Beberapa perubahan signifikan terlihat pada negara seperti Pakistan yang mengalami penurunan surplus dari 3626 juta USD menjadi 2721,9 juta USD, sedangkan Malaysia relatif stabil dalam mempertahankan surplus perdagangannya.

Pola perdagangan global ini semakin diperumit oleh ketergantungan sistemik pada dolar AS dalam perdagangan internasional (Kongidah, Zakiah, and Sarpini 2024). Bagi negara-negara berkembang, ketergantungan ini menciptakan kerentanan khusus terhadap fluktuasi nilai tukar dan perubahan kebijakan moneter AS, yang dapat mempengaruhi cadangan devisa mereka secara signifikan. Situasi ini diperparah dengan munculnya digitalisasi sistem pembayaran internasional, termasuk *cryptocurrency* dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), yang membawa tantangan baru dalam aspek keamanan dan tata kelola keuangan (Putri and Yunita 2023).

Volatilitas aliran modal yang lebih tinggi merupakan efek samping dari peningkatan efisiensi digitalisasi dalam transaksi lintas batas. Pengelolaan aliran uang yang semakin cepat dan tak terduga menjadi lebih sulit bagi negara-negara berkembang dengan infrastruktur teknologi yang relatif tertinggal, terutama dalam menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh sistem keuangan digital yang semakin kompleks (Carolin et al. 2024).

Kesenjangan kepentingan nasional dan ketidaksinkronan siklus ekonomi antar negara semakin mempersulit koordinasi kebijakan moneter internasional. Sementara negara-negara berkembang harus beradaptasi dengan efek dari kebijakan tersebut, negara-negara maju sering memberlakukan kebijakan yang menguntungkan ekonomi mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap negara berkembang (Aida Munawaroh et al. 2024).

Dinamika ini semakin diperumit oleh munculnya langkah-langkah proteksionis dan perang dagang. Tarif yang tinggi dan pembatasan perdagangan lainnya tidak hanya menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang tetapi juga mengganggu arus perdagangan global secara keseluruhan (Saputri, Hamidah, and Husna 2024). Administrasi ekonomi moneter global menjadi semakin kompleks akibat ketidakpastian geopolitik, yang berdampak langsung pada pilihan investasi dan pola perdagangan internasional. (Rozeqqi1 and Asriati 2024) Konflik internasional dan pergolakan politik di negara-negara besar semakin memperburuk situasi ini.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, menjadi semakin penting untuk memperkuat sistem keuangan global melalui kerjasama internasional yang lebih erat. Organisasi internasional seperti Bank Dunia dan IMF memiliki peran krusial dalam mengendalikan risiko sistemik dan membantu negara-negara yang sedang berjuang menghadapi transisi digital (Tsakila et al. 2024).

Pada akhirnya, kemampuan masyarakat internasional untuk bekerja sama dalam mengatasi kompleksitas ini akan menentukan masa depan ekonomi moneter global. Sistem ekonomi internasional yang lebih berkelanjutan dan inklusif membutuhkan keseimbangan yang cermat antara stabilitas sistem keuangan, inovasi teknologi, pengurangan ketergantungan pada dolar AS, dan distribusi yang lebih adil dari keuntungan perdagangan global (Masitoh and Rohmah 2024).

## **II. Digitalisasi Sistem Pembayaran Internasional**

Digitalisasi sistem pembayaran internasional mengacu pada penggunaan teknologi baru, termasuk *cryptocurrency* dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), untuk memperlancar transaksi lintas batas antarnegara. Dengan adanya teknologi ini, cara transaksi internasional yang dulunya melibatkan banyak perantara, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, kini bisa dilakukan dengan lebih cepat dan efisien (Alfiyah et al. 2024).

Salah satu bentuk digitalisasi yang paling dikenal adalah *cryptocurrency*, seperti Bitcoin dan Ethereum, yang memungkinkan transaksi tanpa melibatkan pihak ketiga atau lembaga perbankan (Muslimin, Arif, and Semmaila 2024). Keunggulan *cryptocurrency* terletak pada biaya transaksi yang rendah, serta kemampuan untuk melakukan transaksi secara langsung, tanpa perlu menunggu proses clearing yang panjang. Namun, penggunaan *cryptocurrency* dalam transaksi internasional masih terbatas karena beberapa kendala, seperti volatilitas harga yang tinggi, ketidakjelasan regulasi, dan masalah terkait dengan keamanannya. Hal ini membuat banyak negara masih ragu untuk mengadopsi *cryptocurrency* sebagai pilihan utama dalam transaksi lintas batas (Rusydia, Rani, and Hasib 2019).

Sementara itu, beberapa negara seperti China dan negara-negara Eropa telah mengembangkan atau sedang mengeksplorasi penerbitan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), yang merupakan bentuk digital dari mata uang resmi yang dikeluarkan oleh bank sentral negara (Latipah and Fasa 2024). CBDC dirancang untuk

memberikan keuntungan lebih dalam hal stabilitas dibandingkan dengan cryptocurrency terdesentralisasi.

Sebagai contoh, yuan digital yang diluncurkan oleh China, bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan meningkatkan kontrol terhadap arus modal internasional. CBDC juga memberikan otoritas moneter kontrol yang lebih besar terhadap sistem pembayaran dan memungkinkan transaksi lebih cepat dan lebih aman. Dengan adanya CBDC, negara-negara diharapkan bisa mempercepat aliran pembayaran internasional, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem perbankan tradisional (Ismail and Indrawati 2020).

Namun, meskipun digitalisasi sistem pembayaran internasional menawarkan banyak manfaat, teknologi ini juga membawa tantangan yang besar. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan dan pengawasan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital, muncul risiko terkait serangan siber, pencurian data, dan penyalahgunaan informasi (Dhyaulhaq et al. 2024). *Cryptocurrency* dan CBDC, meskipun lebih aman daripada sistem tradisional, tetap rentan terhadap serangan digital yang bisa merusak integritas sistem keuangan global.

Digitalisasi transaksi lintas batas juga membuat arus modal menjadi lebih cepat dan lebih sulit dikendalikan (Irnawanti and Chaidir 2024). Negara-negara berkembang dengan infrastruktur teknologi yang kurang memadai mungkin kesulitan untuk mengatur

aliran modal ini, yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Hal ini dapat memperburuk masalah yang sudah ada, seperti ketidakseimbangan perdagangan dan ketergantungan pada mata uang dominan seperti dolar AS.

kemunculan teknologi pembayaran baru ini juga berpotensi mendisrupsi sistem keuangan tradisional. Jika *cryptocurrency* atau CBDC diadopsi secara luas, hal ini dapat mengurangi peran bank sentral dan lembaga keuangan tradisional dalam mengelola transaksi internasional. Perubahan besar ini menciptakan ketidakpastian tentang masa depan sistem keuangan global, karena negara-negara harus menghadapi tantangan baru dalam hal regulasi, pengawasan, dan koordinasi antarnegara (Ahadiani et al. 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kerjasama internasional yang erat guna menetapkan standar global mengenai penggunaan *cryptocurrency* dan CBDC, serta mengatur transaksi lintas batas agar tetap aman dan terkontrol. Negara-negara perlu bekerja bersama untuk menciptakan sistem pembayaran internasional yang tidak hanya efisien dan inovatif (Andariyani 2024), tetapi juga aman dan stabil, guna menghindari risiko yang dapat merusak ekonomi global.

## **Kesimpulan**

Ketergantungan sistemik pada dolar AS dalam perdagangan internasional memiliki peran yang besar dalam menjaga stabilitas ekonomi global. Dolar AS digunakan hampir di semua transaksi lintas batas, terutama oleh negara berkembang yang sangat bergantung pada

dolar untuk cadangan devisa dan kestabilan mata uang. Ketergantungan ini membuat negara lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar dolar dan kebijakan moneter AS yang dapat mempengaruhi perekonomian global.

Walaupun ada upaya untuk mengurangi ketergantungan pada dolar melalui teknologi baru seperti cryptocurrency dan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC), dolar AS masih tetap dominan dalam sistem keuangan internasional. Teknologi baru ini, meskipun menawarkan efisiensi, juga membawa tantangan besar terkait keamanan dan pengawasan, serta potensi gangguan terhadap sistem keuangan yang ada.

Negara berkembang perlu mulai mendiversifikasi cadangan devisa dengan menggunakan mata uang lain selain dolar AS agar tidak terlalu bergantung pada satu mata uang dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Selain itu, penting untuk memperkuat infrastruktur teknologi agar bisa memanfaatkan digitalisasi sistem pembayaran internasional dengan lebih baik, termasuk adopsi cryptocurrency dan CBDC, sambil mengurangi risiko yang bisa muncul.

Kerjasama internasional juga diperlukan untuk menyusun regulasi yang jelas tentang cryptocurrency dan CBDC agar sistem pembayaran global tetap aman dan terkendali. Pengawasan terhadap transaksi internasional perlu ditingkatkan guna mencegah penyalahgunaan teknologi pembayaran digital. Selain itu, koordinasi yang lebih baik dalam kebijakan moneter internasional akan membantu mengurangi dampak negatif kebijakan moneter AS terhadap negara berkembang. Terakhir, perlu mencari alternatif pembayaran internasional yang lebih

adil dan mengurangi ketergantungan pada dolar AS untuk menciptakan sistem perdagangan global yang lebih seimbang.

### **Bibliografi**

- Abdillah, Muhammad Khanifan, Ghaitsa Tamara, Alya Kansa, and Rini Puji Astuti. 2024. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Otoritas Moneter Dan Perbankan Masa Depan" 2:322–25.
- Adelia Safitri, Dini Anggraini, Mutia Salwa Hutahuruk, and Maryam Batubara. 2024. "Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia." *Economic Reviews Journal* 3 (3): 2200–2207. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.351>.
- Agustin, Maharani, Silla Anbiya, Elsa Putri Rahmadini, and Kota Jakarta Selatan. 2023. "Peran Kebijakan Presidensi G20 Indonesia Tahun 2022 Dalam Transformasi Perdagangan Internasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1 (4): 686–95.
- Ahadiani, Annisa, Menur Putria Duwy, Siti Nurhayati Wergiri, and Sarpini. 2024. "Dinamika Kebijakan Internasional : Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1 (4): 301–10.
- Aida Munawaroh, Khuntum Khaira Ummah, Nurpatmi Wulandari, Maharani, and Budi Ardianto. 2024. "Dinamika Hukum Perdagangan Internasional: Studi Kasus Pada Organisasi Perdagangan Dunia (Wto)." *Holistik Analisis Nexus* 1 (6): 128–37. <https://doi.org/10.62504/nexus618>.
- Alfiyah, Nur Inna, Very Andrianingsih, Dessy Novitasari Laras Asih, and Moh. Baqir Ainun. 2024. "Upaya Brics Dalam Mengimbangi Dominasi Dolar As." *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* 5 (2): 75–81.
- Alputra Sudirman, Faturachman. 2016. "Ekonomi Politik Internasional Transformasi Isu Dan Teori." *Yogyakarta: Leutiaprio*, 1–10. [file:///C:/Users/user/Downloads/Ekonomipolitikinternasional-SAMPLE\\_2.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Ekonomipolitikinternasional-SAMPLE_2.pdf).
- Andariyani, I M. 2024. "Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Perbandingan Antara Negara Berkembang Dan Negara Maju." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1 (April): 49–54. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/ateku/article/view>

/97%0Ahttps://loddosinstitute.org/journal/index.php/ateku/article/download/97/86.

- Aprillia, Audre, Nurul Syahfia, Winsi Fadiyah Putri, Diwayana Putri Nasution, and Rusiadi Rusiadi. 2024. "Stabilitas Sistem Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kebijakan Makroprudensial Di 5 Negara ASEAN." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5 (1): 264–79. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2136>.
- Carolin, Vina, Nuryatul Insan, Duhan Rofif Afila3, and Anas Malik. 2024. "Tantangan Dan Peluang Dalam Sektor Ekspor Dan Impor Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 3 (3): 81–97.
- Dhyaulhaq, Najmi Isha, Hesti Setiani, Ilyas Nur Hafidz, and Sarpini. 2024. "Peran Pasar Uang Dalam Penyediaan Likuiditas Pada Sistem Keuangan Global." *Musytari* 10 (4): 1–7.
- Harahap, Novita Hannum, Fika Nurtivanny, M Luthfi Perdana Siregar, M Rayhan Kamil, and Khairina Tambunan. 2022. "Penerapan Dinar Dan Dirham Sebagai Alternatif Standar Moneter Internasional." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 1 (3): 161–70.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF. Pustaka Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, Febri, Rahmad Cherry, Nurhaliza Damanik, and Ananda Larasati. 2022. "Renminbi Sebagai Pesaing Kuat Dolar As Di Kawasan Asia Tenggara." *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences* 1 (1): 53–67. <https://jurnalsains.id/index.php/emerald/article/view/37>.
- Irnawanti, and Taufiq Chaidir. 2024. "Analisis Pengaruh Arus Modal Swasta Jangka Pendek Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Laju Inflasi Di Indonesia Periode 2010.Q1-2024.Q1." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7 (6): 1871–90.
- Ismail, Munawar, and Yulia Indrawati. 2020. *Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Globa*. Surabaya: Pustaka Abadi.
- Kongidah, Laeladzul, Risma Afni Zakiah, and Sarpini. 2024. "Analisis Dinamika Dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan*

*Manajemen* 1 (4): 218–29.

- Latipah, Ana, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. “Adopsi Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Perbankan Syariah: Peluang Dan Tantangan Adopsi Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Perbankan Syariah: Peluang Dan Tantangan.” *Jurnal Media Akademik* 2 (10): 1–15.
- Luis, Muhammad, Yasirwan, and Imsar. 2023. “Peran Pinjaman International Monetary Funding (IMF) Untuk Perekonomian Indonesia Pada Sistem Standar Moneter.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 8 (02): 125–32. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/1035>.
- Masitoh, Fitria Nur, and Miftakhur Rohmah. 2024. “THE FUTURE OF MONETARY ECONOMICS AND FINANCIAL.” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)* 1 (1): 35–42.
- Muhammad Lutfi, Hendra Ibrahim. 2024. “International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* Vol.2, No. (2): 30.
- Muslimin, Muh Arif, and H Baharuddin Semmaila. 2024. “Analisis Keterkaitan Antara Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Pada Negara-Negara.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 7 (1): 1361–67.
- Nawiyah, Nawiyah, Marsha Aprilia, Nabila Salma Febriningrum, and Natasha Jihanisa. 2023. “Upaya Pemerintah Menstabilkan Mata Uang Dalam Perdagangan Internasional.” *Jurnal Economina* 2 (12): 3768–76. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1083>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka*. Solo: CV. Pradina Pustaka Grup. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.
- Pratiwi, Amelia. 2024. “Penggunaan Dinar Sebagai Alternatif Transaksi Ekonomi Dalam Sistem Moneter Internasional.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (11).
- Purba, Daniel, Samuel Panjaitan, Theresia Gultom, Noviditha Sembiring, Yosep Lumbangaol, Lisna Damanik, Christnova Hasugian, and Hamonangan Siallagan. 2024. “Peran Bank Sentral Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan.” *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi* 7 (1): 380–91.

- Putri, Nafisyah Viona, and Primadiana Yunita. 2023. "Dinamika Perdagangan Dan Adaptasi Strategis: Respon Korea Selatan Terhadap Pembatasan Impor Semikonduktor Jepang, 2019-2021." *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 3 (3): 198–214. <https://doi.org/10.53866/jimi.v3i3.404>.
- Rasyidah, Fatimah, Az Zahra, Isti Masruroh, and Kuni Naela Rohmah. 2024. "Evolusi Sistem Moneter Internasional Era Standar Emas , Bretton Woods Hingga Sistem Nilai Tukar Mengambang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2 (12): 532–38.
- Rawi, W N, N I Ariyanti, and ... 2024. "Penggunaan Dinar Dan Dirham Terhadap Standar Moneter Internasional." *Jurnal Media ...* 2 (6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/408%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/408/391>.
- Rozeqqi1, Irzeq, and Nuraini Asriati. 2024. "Peran Bank Sentral Dalam Mengendalikan Inflasi: Pengalaman Negara Maju Dan Berkembang." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4 (2): 571–82.
- Rusydiana, Aam Slamet, Lina Nugraha Rani, and Fatin Fadilah Hasib. 2019. "Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan?: Perspektif Makroprudensial." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 27 (1): 25–42. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.25-42>.
- Saputri, Luluk, Selvi Wildatul Hamidah, and Nayla Syafaatal Husna. 2024. "Peluang Dan Tantangan Ekspor Impor Di Era Globalisasi." *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 13 (2): 163. <https://doi.org/10.36272/jes.v13i2.340>.
- Shifa, Mutiara, Alfi Amalia, M.Shabri Abd.Majid, and Marliyah Marliyah. 2022. "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4 (6): 2321–38. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>.
- Sodik, Fajar Japar, Fachridwan Rachmansyah, Daffa Dwi Ananda, Dean Wicaksono, and Arif Fadilla. 2024. "Tantangan Dan Peluang Kebijakan Moneter Bagi Negara Berkembang Di Era Globalisasi." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1 (3): 1–7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.198>.
- Tsakila, Nur Fazri, M Arya Wirahadi, Azwar Alif Fadilah, Henri Simanjuntak, and Farahdinny Siswajanty. 2024. "Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi

**DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM  
PERDAGANGAN GLOBAL**

*Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

*Digital." Indonesian Journal of Law and Justice 1 (4): 1–11.*